

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn PADA SISWA KELAS 8F MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

**Iis Suryadewi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Guru PPKn di MTs Negeri 2 Jember

*Corresponding E-mail: [iisdewi321@gmail.com](mailto:iisdewi321@gmail.com)*

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah kenyataan dikelas siswa MTs Negeri 2 Jember cenderung pasif dan sulit diajak untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri. Misalnya siswa belum berani bertanya bila belum paham dan pada saat diskusi kelas banyak yang diam dan tidak mengungkapkan pendapatnya, sehingga pembelajaran di kelas kurang efektif dan kondusif. Apabila guru menjelaskan secara terus menerus, siswa banyak yang merasa bosan dan kemudian berbicara dengan teman sebangku dan bermain sendiri. Hal itu membuat hasil belajar siswa rendah karena sebanyak 50% siswa belum memenuhi nilai KKM yaitu 75. Setelah dilakukan refleksi guru dalam proses pembelajaran dan diskusi dengan teman sejawat, guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model belajar Cooperative Script. Subjek penelitian adalah siswa kelas 8F MTs Negeri 2 Jember yang berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa model belajar cooperative script untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PPKn pada siswa kelas 8F di MTs Negeri 2 Jember telah berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan siswa dari siklus I sampai siklus II, yaitu dari 80 % meningkat menjadi 90 % dan perolehan nilai tes yang sudah memenuhi KKM, yaitu 70 pada setiap siklus yang meningkat yaitu siklus I sebesar 78%; siklus II sebesar 88%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Cooperative, Script

### Abstract

*The background of this research is the fact that in class MTs Negeri 2 Jember students tend to be passive and difficult to invite to be more active, creative and confident. For example, students don't dare to ask questions if they don't understand and during class discussions many are silent and don't express their opinions, so learning in class is less effective and conducive. If the teacher explains continuously, many students feel bored and then talk to their desk mates and play alone. This makes student learning outcomes low because as many as 50% of students have not met the KKM score of 75. After the teacher's reflection in the learning process and discussion with colleagues, the teacher made improvements to learning by using the Cooperative Script learning model. The research subjects were 8F class students of MTs Negeri 2 Jember, totaling 32 students. Data collection methods used in this classroom action research include tests and observations. The instruments used in this study were tests and observation sheets. Data analysis techniques using quantitative and qualitative analysis. Based on the results of the study that the cooperative script learning model to increase the activity and learning outcomes of Civics in class 8F students at MTs Negeri 2 Jember has been successful. This can be proven by the increasing activity of students from cycle I to cycle II, that is, from 80% increasing to 90% and the acquisition of test scores that have fulfilled the KKM, namely 70 in each cycle which increases, namely cycle I by 78%; cycle II of 88%.*

**Keyword:** Learning Outcomes, Model Cooperative, Script

### PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan guru atau dosen dalam menciptakan suasana atau situasi siswa belajar. Tujuan utama pembelajaran adalah agar siswa belajar. Sukmadinata (2007) mengatakan bahwa belajar merupakan proses mental yang dinyatakan dalam berbagai perilaku, baik perilaku fisik-motorik maupun psikis. Meskipun suatu kegiatan belajar merupakan kegiatan fisik-motorik (keterampilan), tetapi di dalamnya terdapat kegiatan mental, namun kegiatan fisik-motoriknya lebih banyak dibandingkan dengan proses mentalnya. Pada kegiatan belajar yang bersifat psikis,

seperti belajar intelektual, sosial-emosi, sikap, perasaan, nilai, segi fisik-motoriknya sedikit, sedangkan segi psikis atau mentalnya lebih banyak. Aspek-aspek perkembangan tersebut, biasa dibeda-bedakan tetapi tidak bisa dipisah-pisahkan secara jelas. Suatu aspek selalu ada kaitannya dengan aspek yang lainnya. Peningkatan kualitas belajar mengajar merupakan suatu keniscayaanyang harus diwujudkan oleh guru. Kualitas belajar mengajar yang baik akan mendorong tercapainya hasil belajar yang memadai dan bermakna bagi siswa. Dalam konteks ini perlu diketahui dan dipahami oleh guru adanya sejumlah prinsip pembelajaran yaitu (a) perhatian dan motivasi; (b) keaktifan; (c) keterlibatan langsung; (d) pengulangan; (e) tantangan; (f) balikan dan penguatan, dan (g) perbedaan individual.

Prinsip perhatian dan motivasi. Perhatian, dalam konteks pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktifitas-aktifitas belajar. Sedangkan motivasi berhubungan erat dengan minat. Motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan model pembelajaran. Motivasi belajar akan timbul lebih tinggi manakala siswa memiliki perhatian yang tinggi dalam kegiatan belajar. Sebaliknya motivasi siswa akan rendah manakala siswa kurang memiliki perhatian dalam kegiatan belajar. Belajar pada hakekatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap pembelajaran.

Prinsip keterlibatan langsung. Setiap individu harus terlibat langsung untuk mengalaminya,bahwa setiap kegiatan belajar harus melibatkan diri setiap individu. Prinsip pengulangan. Dalam kaitan ini perlu dicermati dalil pembelajaran yang dikemukakan oleh Edward Thorndike tentang law of learning, yaitu law of effect, law of exercise, and law of readiness. Prinsip Tantangan. Pembelajaran harus memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mencari dan menemukan konsep, teori, generalisasi, serta dalil dalam kegiatan pembelajaran. Dengan akses seperti itu, siswa akan tertantang untuk menemukan konsep, teori, generalisasi, dan dalil-dalil tersebut. Siswa akan belajar lebih semangat dan giat jika mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil belajar yang baik, tentu saja bagi

siswa merupakan balikan yang menyenangkan sehingga akan semakin menopang semangat belajar siswa. Setiap individu memiliki perbedaan baik secara psikis maupun fisik-motorik, karena penting bagi guru untuk memahami perbedaan-perbedaan tersebut.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengatasi rendahnya partisipasi siswa adalah dengan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif menuntut semua anggota kelompok belajar dapat saling bertatap muka sehingga siswa dapat melakukan dialog tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan siswa yang lain (Slavin, 2009:5).

Kenyataan dikelas siswa MTs Negeri 2 Jember juga cenderung pasif dan sulit diajak untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri. Misalnya siswa belum berani bertanya bila belum paham dan pada saat diskusi kelas banyak yang diam dan tidak mengungkapkan pendapatnya, sehingga pembelajaran di kelas kurang efektif dan kondusif. Apabila guru menjelaskan secara terus menerus, siswa banyak yang merasa bosan dan kemudian berbicara dengan teman sebangku dan bermain sendiri. Hal itu membuat hasil belajar siswa rendah karena sebanyak 50% siswa belum memenuhi nilai KKM yaitu 75.

### KAJIAN TEORI

Cooperative Script berasal dari kata Cooperative dan Script, memiliki arti masing-masing diantaranya: Cooperative berasal dari kata Cooperate yang artinya bekerja sama, bantuan-membantu, gotong royong. Sedangkan kata Cooperation memiliki arti kerja sama, koperasi persekutuan. Script ini berasal dari kata Script yang memiliki arti uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara. Jadi pengertian dari Cooperative skripsi adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara. Jadi pengertian dari Cooperative adalah Strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Metode Cooperative Script menurut Departemen Nasional yaitu dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Jadi pengertian dari model

pembelajaran Cooperative Script adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi.

Miftahul A'la (2011: 97), model pembelajaran cooperative script dengan nama lain Skrip kooperatif adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. *Cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa (Slavin 1994:175). Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *cooperative script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Istarani (2011), Model pembelajaran Cooperative Script baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Siswa dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Model pembelajaran Cooperative Script merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Model pembelajaran Cooperative Script banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang

pintar untuk tetap berbuat (meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa). Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain.

### **METODE**

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kolaboratif, dimana peneliti terlibat dalam kegiatan yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiono, 2010: 310). Dalam penelitian ini dilakukan kolaborasi antara peneliti selaku guru kelas 8F MTs Negeri 2 Jember bidang studi PPKn. Guru bertindak sebagai subjek yang melakukan tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat (observer). Kolaborator bertindak selaku observer yaitu guru bidang studi PPKn.

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di dalam kelas 8F MTs Negeri 2 Jember. Sekolah tersebut beralamatkan di Jalan Merak 11, Slawu, Jember. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan Oktober 2018. Pada siklus I dan II mulai pada tanggal 20 September 2018 sampai dengan 20 Oktober 2018 sesuai dengan jadwal dan materi PPKn di kelas 8F MTs Negeri 2 Jember.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 8F MTs Negeri 2 Jember sebanyak 32 siswa. Terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar pada KD mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika, dengan menerapkan model belajar cooperative script.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes dan observasi. Adapun metode pengumpulan data dilakukan sebagai berikut.

#### 1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dengan bentuk isian. Tujuan penggunaan tes dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar materi mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhineka Tunggal

Ika pada siswa kelas 8F MTs Negeri 2 Jember, yaitu dengan mengerjakan evaluasi pembelajaran yang ditentukan oleh peneliti.

## 2. Observasi

Dalam penelitian ini jenis observasi yang dilakukan menggunakan observasi sistematis sehingga membutuhkan instrumen dalam pengamatan yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengatahui kondisi pembelajaran PPKn yang berlangsung di kelas 8F MTs Negeri 2 Jember. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan untuk mengamati penerapan model pembelajaran cooperative script.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tes

Tes disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai. Soal tes diberikan diberikan pada akhir siklus, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar materi aturan hukum yang berlaku di masyarakat siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model cooperative script. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (obyektif). Jumlah soal tiap siklus adalah 10 butir soal. Soal tes yang diberikan berisi materi PPKn yang di sampaikan.

### 2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam implementasi pembelajaran cooperative script pada mata pelajaran PPKn. Sedangkan lembar pengamatan siswa berisi tentang kegiatan yang di harapkan pada saat penerapan pembelajaran PPKn menggunakan model cooperative script.

Dalam penelitian tidakan kelas (PTK) analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PPKn dengan menuggunakan model pembelajaran cooperative script. Dengan demikian analisis data yang digunakan dalam penelitian kelas dapat menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar dan aktivitas siswa. Hasil data aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan dalam kegiatan pembelajaran kompetensi dasar mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika menggunakan model *cooperative script*. Rumus statistik yang digunakan untuk mengolah hasil belajar siswa menggunakan statistik sederhana yaitu menggunakan rumus mencari skor rerata kelas. Skor yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor siswa dan dibagi dengan jumlah siswa. Rumus tersebut sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Model *cooperative script* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar PPKn mmateri aturan hukum yang berlaku di masyarakat pada siswa kelas 8F MTs Negeri 2 Jember apabila  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi atau pengamatan ini merupakan kegiatan mengamati jalannya proses pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan aktivitas guru, pengamatan terhadap metode pembelajaran, dan pengamatan terhadap keaktifan siswa. Kegiatan pengamatan ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan, karena yang diamati merupakan segala sesuatu yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh kolaborator yang sudah diberi penjelasan mengenai proses pembelajaran yang menjadi fokus penelitian

Adapun rincian hasil observasi proses pembelajaran siklus I, yaitu sebagai berikut:

### 1) Pengamatan terhadap guru

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, guru telah menjalankan proses pembelajaran menggunakan metode *cooperative script* dengan materi mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika. Langkah-langkah

atau sintaks cooperative script telah dilakukan oleh guru sesuai RPP yang disusun.. Saat proses pembelajaran berlangsung, terjadi kesenjangan kecepatan dalam script dari beberapa kelompok karenakan adanya perbedaan kemampuan siswa. Pada saat kegiatan understanding waktu yang digunakan untuk memahami bacaan molor dari yang telah ditentukan. Guru dalam melakukan kontroling kegiatan script dominan pada kelompok yang bagian belakang saja. Pada siklus I dapat dikatakan guru belum maksimal dalam menjalankan perannya untuk memantau, pembagian kelompok, dan bahan ajar kurang praktis karena berupa bacaan yang panjang.

2) Pengamatan terhadap keaktifan siswa

**Tabel 1. Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I**

No	Indikator	Jumlah Siswa	Percentase (%)
1	Membuat kesepakatan	32	100%
2	Understanding, memahami materi dengan membaca bahan ajar	32	100%
3	Menyampaikan script materi	32	100%
4	Recall, menyampaikan isi materi kepada teman dalam kelompok	32	100%
5	Detect, menemukan kesalahan dari hasil recall teman dalam kelompok	27	84%
6	Elaborate, menguraikan hasil ringkasan materi dari peserta didik kepada pasangannya	23	72%
7	<i>Review</i> merupakan tahap kedua pasangan mencari hubungan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata siswa, ide lain yang pernah dipelajari, pendapat tentang materi, dan reaksi emosional atau respon terhadap ide-ide pokok materi.	11	34%
8	<i>Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada akhir pelajaran</i>	16	50%
	<i>Total</i>		

Besarnya persentase keaktifan siswa pada siklus I sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Persentase keaktifan} &= \frac{205}{256} \times 100\% \\ &= 80\%\end{aligned}$$

Jadi besar persentase keaktifan siswa siklus I adalah 80% Sedangkan rincian hasil observasi proses pembelajaran siklus II, yaitu sebagai berikut:

### 1) Pengamatan terhadap guru

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, guru telah menjalankan proses pembelajaran menggunakan model belajar cooperative script. Langkah-langkah pembelajarannya cooperative script sudah disampaikan oleh guru kepada siswa dengan jelas sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru sudah maksimal mengontrol siswa sehingga kesulitan siswa dapat diminimalisir. Semua aspek terpenuhi, dapat dikatakan guru maksimal dalam menjalankan perannya untuk memantau, mengarahkan atau membimbing siswa.

### 2) Pengamatan terhadap keaktifan siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap keaktifan siswa pada siklus II, menunjukkan bahwa siswa telah berusaha untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut perolehan masing-masing aspek keaktifan siswa secara rinci, yaitu:

**Tabel 2. Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus II**

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Membuat kesepakatan	32	100%
2	Understanding, memahami materi dengan membaca bahan ajar	32	100%
3	Menyampaikan script materi	32	100%
4	Recall, menyampaikan isi materi kepada teman dalam kelompok	32	100%
5	Detect, menemukan kesalahan dari hasil recall teman dalam kelompok	30	94%
6	Elaborate, menguraikan hasil ringkasan materi dari peserta didik kepada pasangannya	28	88%
7	Review merupakan tahap kedua pasangan mencari hubungan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata siswa, ide lain yang	24	75%

	pernah dipelajari, pendapat tentang materi, dan reaksi emosional atau respon terhadap ide-ide pokok materi.		
8	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada akhir pelajaran	20	63%
	Total		

Besarnya persentase keaktifan siswa pada siklus II sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Persentase keaktifan} &= \frac{230}{256} \times 100\% \\ &= 90\%\end{aligned}$$

Jadi besar persentase keaktifan siswa siklus II adalah 90%

Selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model belajar cooperative script pada mata pelajaran PPKn dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru, keaktifan siswa, dan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II.

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa model belajar cooperative script untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PPKn pada siswa kelas 8F di MTs Negeri 2 Jember telah berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan siswa dari siklus I sampai siklus II, yaitu dari 80 % meningkat menjadi 90 % dan perolehan nilai tes yang sudah memenuhi KKM, yaitu 70 pada setiap siklus yang meningkat yaitu siklus I sebesar 78%; siklus II sebesar 88%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PPKn melalui model belajar cooperative script pada siswa kelas 8F MTs Negeri 2 Jember dapat dilaksanakan melalui penerapan semua komponen atau karakteristik model belajar cooperative script yang terangkum dalam 8 indikator selama

pembelajaran meliputi: mood, understand, recall, detect, elaborate, dan review. Aktivitas siswa dan guru semakin meningkat dari siklus I sampai siklus II; (2) Bukti peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn setelah menerapkan model belajar cooperative script selama pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan, yaitu: (a) Peningkatan keaktifan, rata-rata keaktifan siklus I sebesar 80%. Pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu menjadi 90%; (b) Peningkatan hasil belajar siswa yang sudah memenuhi nilai ketuntasan, yaitu pada siklus I sebesar 78%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 88%.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. (2011). Quantum Teaching. Yogyakarta : Diva press.
- Alit, Mahisa. (2002). Pembelajaran Kooperatif, Apa dan Bagaimana.
- Aqli, M. S., Kusuma, M. R. T., & Fajriyanto, D. G. (2023). Sistem Informasi Kepegawaian Berbasis Web di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. *Jurnal Penelitian Sistem Informasi*, 1(2), 01-17.
- Aqli, M. S., Masruroh, D. R., & Malihati, F. (2022). PENGELOLAAN KONFLIK STUDI KASUS KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER. *Al Fuadiy: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 01-10.
- Cirebon: SD Negeri 2 Bungko Lor
- Hadi, Sutrisno. (2007). Statistik. Yogyakarta: Andi.
- Hasibuan, J.J, dan Mudjiono. (1988). Proses Belajar Mengajar. CV. Remaja Karya. Bandung.
- Heinich, Robert. et.al. (1982). Instructional Media and Technology for Learning. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Muchtar, et.al. (2007). Strategi Pembelajaran PKn. Jakarta : UT Ratumanan, T. G. (2002). Model Pembelajaran Interaktif dengan
- Riyanto, yatim. (2009). Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Saidah, S. R. (2023). STRATEGI PEMASARAN JASA PENDIDIKAN

---

DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 02 CAKRU KENCONG-JEMBER. AL-IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam, 1(1), 88-114.

Setting Kooperatif. Surabaya: PPS Universitas Surabaya.

Slavin, R. E. (1995). Cooperative Learning. Second edition. Boston: Allyn and Bacon

Slavin, R.E. (1994). Educational Psychology: Theory and Practice .

Slavin, Robert E. (2008). Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik (diterjemahkan dari Cooperative Learning: theory, research and practice). Bandung: Nusa Media.

Slavin, Robert E. (2009). Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media. Sugiono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan

Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sukidin, Basrowi, dan Suranto, (2008). Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Insan Cendekia

Sumiati dan Asra. (2009). Metode Pembelajaran: Rumpun Pembelajaran Efektif. Bandung: Wacana Prima.

Third Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon.

Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.

Wahrudin, B. (2023). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL QUR'AN DAN HADITS. AL-

IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam, 1(1), 1-28.

Winulyo, J. M., Aziz, A., & Rahman, P. (2023). MENEJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGERAK DI SDN SUKABUMI 2 KOTA PROBOLINGGO. AL-IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam, 1(1), 29-49.

Zainal Arifin. (2011). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya